

**PERAN UNIT AUDIT INTERNAL PERUSAHAAN
(Studi Kasus PT Power Expres Indonesia)**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Akuntansi



Oleh :

EKA PUTRI ENDARYANTI

2015340996

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

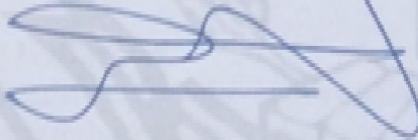
2017

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Eka Putri Endaryanti
Tempat Tanggal Lahir : Sidoarjo, 29 Juli 1995
N.I.M : 2015340996
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Audit dan Perpajakan
Judul : Peran Unit Audit Internal Perusahaan (Studi Kasus PT Power Expres Indonesia)

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 13 Sept 2017



(Prof. Dr. Drs. R. Wilopo, Ak., M.Si., CFE)

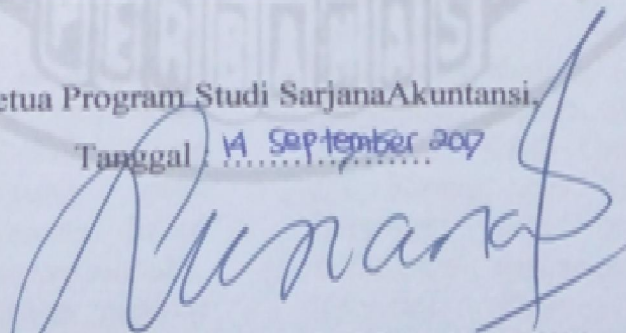
Co. Dosen Pembimbing,
Tanggal : 12 Sept 2017



(Dian Oktarina, SE, MM.)

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi

Tanggal 14 September 2017



(Dr. Luciana Spica Almilah, S.E., M.Si., QIA., CPSAK)

**PERAN UNIT AUDIT INTERNAL PERUSAHAAN
(STUDI KASUS PT POWER EXPRES INDONESIA)**

Eka Putri Endaryanti
STIE Perbanas Surabaya
Email: ekaputriendaryanti@gmail.com

ABSTRACT

The existence of the internal audit unit PT Power Express Indonesia raises a big question mark because it does not appear in the organizational structure of the company, given the importance of the role of an internal audit unit within the company encourages this research conducted in order to know the role of internal audit unit of the company in terms of decision formation, work and audit processes conducted by the company's audit unit. This study is a qualitative study of case studies, with data collection methods through interviews to company directors and staff assigned within the company's internal audit unit. The results show that audit practices conducted by the internal audit unit of the company still have inconsistencies with existing theories and literatures, but so far the facts and theoretically show that the company continues to make improvements towards the existing theory.

Key Words: internal audit unit role, decision formation, work and audit processes

PENDAHULUAN

Audit internal merupakan penilaian independen dalam suatu perusahaan untuk menilai manajemen dan mengevaluasi keefektifan sistem pengendalian internal. Pembentukan unit audit internal memiliki latar belakang yang berbeda-beda tergantung pada kebutuhan dari manajemen dalam proses pencapaian tujuan perusahaan. Unit audit internal dinilai penting karena berperan sebagai mitra pemilik untuk menilai apakah manajemen perusahaan telah melaksanakan hukum, aturan, kebijakan atau standar dalam

menggunakan sumber daya yang ada dengan baik atau tidak.

Pada saat ini tidak banyak perusahaan yang mampu menjalankan audit internal perusahaan dengan baik. Salah satu contohnya adalah PT Kereta Api Indonesia (KAI). Unit audit internal PT Kereta Api Indonesia tidak berperan aktif dalam menilai manajemen dan melakukan evaluasi terhadap sistem pengendalian perusahaan sehingga terdapat temuan saat audit eksternal terjadi.

Tidak hanya audit internal PT Kereta Api Indonesia saja yang mengalami permasalahan, hal serupa

juga terjadi pada PT Power Expres Indonesia. Keberadaan unit audit internal pada PT Power Expres Indonesia masih belum diketahui dengan pasti terkait pihak yang berwenang dan bertanggung jawab atas audit internal perusahaan.

Terkait peran unit audit internal terhadap suatu perusahaan telah dilakukan beberapa penelitian oleh peneliti terdahulu. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda, dimana unit audit internal beberapa dinilai berperan baik dalam pemenuhan tugas di perusahaan, beberapa penelitian menyatakan audit internal tidak berperan aktif bagi perusahaan.

Uraian diatas menjelaskan betapa pentingnya unit audit internal pada sebuah perusahaan. Penerapan audit internal terhadap perusahaan yang berbeda pada tiap penelitian terdahulu dan dengan didukung adanya permasalahan yang timbul di PT Power Expres Indonesia, mendorong peneliti memutuskan untuk kembali melakukan penelitian tentang topik audit internal. Peneliti akan meneliti tentang peran unit audit internal perusahaan yang ditinjau dari alasan terhadap pembentukan unit audit internal dan luas lingkup tanggung jawab atas unit audit internal perusahaan, serta proses audit internal PT Power Expres Indonesia dengan mengangkat judul **“Peran Unit Audit Internal Perusahaan (Studi Kasus PT Power Expres Indonesia)”**.

KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI

Kerangka teoritis yang dipakai dalam penelitian ini terdiri

dari landasan teori dan kerangka pemikiran.

Agency Theory

Agency Theory merupakan teori yang mendasarkan hubungan kontrak antar anggota-anggota dalam perusahaan, dimana *principal* merupakan pihak yang memberikan mandat kepada agen untuk bertindak atas nama *principal*, sedangkan agen merupakan pihak yang diberi amanat oleh *principal* untuk menjalankan perusahaan. Agen berkewajiban untuk bertanggung jawab atas apa yang telah diamanahkan oleh *principal* kepadanya.

Kaitan teori agensi dalam penelitian ini yaitu teori ini digunakan untuk menilai apakah unit audit internal perusahaan yang berperan sebagai agen telah menjalankan tugas dan tanggung jawab dengan baik terhadap pihak *principal* yaitu pemilik perusahaan.

Audit Internal

Audit internal didefinisikan sebagai suatu fungsi penilai independen yang ada dalam organisasi untuk memeriksa dan mengevaluasi aktifitas organisasi. Audit internal melakukan aktifitas pemberian keyakinan serta konsultasi yang independen dan objektif, yang dirancang untuk menambah nilai dan memperbaiki operasi organisasi.

Yayasan Pendidikan Internal Auditor (2004:5) mendefinisikan audit internal sebagai kegiatan *assurance* dan konsultasi yang independen dan objektif yang dirancang untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan kegiatan operasi organisasi. Audit internal membantu organisasi untuk mencapai tujuannya melalui suatu pendekatan yang sistematis dan

teratur untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas pengelolaan risiko, pengendalian dan proses *governance*.

Lingkup Audit

Lingkup pekerjaan audit internal harus tercantum dalam program audit, dimana dalam program audit ini harus memuat hal apa yang akan masuk dalam cakupan audit dan tidak masuk dalam cakupan audit. Wuryan A., (2008) menyatakan bahwa tanggung jawab audit internal yaitu memeriksa dan melakukan evaluasi atas sistem pengendalian internal perusahaan serta kualitas kinerja manajemen.

Unit audit internal hanya memiliki tanggung jawab atas keseluruhan lingkup pekerjaan yang telah disebutkan, sehingga diharapkan unit audit internal tidak melebihi kewenangan yang telah diberikan. Hal ini juga harus didukung dengan kompetensi dari audit internal, karena seiring perkembangan zaman maka akan semakin kompleks suatu organisasi.

Standar Pelaksanaan Pekerjaan Audit

Wuryan A., (2008) menyebutkan standar pekerjaan audit berdasarkan IIA, terdiri dari beberapa aktivitas yang akan diuraikan sebagai berikut:

1. Penetapan tujuan audit dan lingkup pekerjaan audit internal.
2. Memperoleh informasi latar belakang tentang aktivitas yang akan diaudit.
3. Menentukan sumber daya yang diperlukan untuk melakukan audit internal.

4. Berkomunikasi dengan semua pihak yang perlu mengetahui tentang audit internal tersebut.
5. Melakukan survei untuk mengenal dengan baik aktivitas, risiko dan pengendalian internal yang akan diaudit, untuk mengidentifikasi bidang yang menjadi fokus audit, serta untuk meminta komentar dan saran *auditee*.
6. Membuat program audit.
7. Menentukan bagaimana, kapan dan kepada siapa hasil-hasil audit akan dikomunikasikan.
8. Mendapat persetujuan atas rencana kerja audit.
9. Audit internal melakukan kegiatan audit dan mencari informasi yang dapat digunakan sebagai pendukung hasil audit.
10. Audit internal melaporkan hasil-hasil audit dan mengkomunikasikan kepada pihak yang sudah ditentukan diawal, melalui laporan audit. Laporan audit mencakup rekomendasi untuk perbaikan manajemen serta tindakan koreksi atas kinerja manajemen yang dinilai perlu.

Peran Auditor Internal Organisasi

Auditor internal dapat berperan membantu manajemen organisasi dalam hal memonitor aktivitas, mengidentifikasi dan meminimalkan risiko, memvalidasi laporan untuk manajemen senior, membantu proses pengambilan keputusan, meninjau ulang kegiatan yang sudah berlaku dan sedang berjalan, dan membantu manajer dalam permasalahan.

Auditor internal bertanggung jawab atas perencanaan penugasan audit terkait penetapan tujuan dan lingkup audit, perolehan informasi terkait aktivitas yang akan diaudit, penentuan sumber daya yang diperlukan untuk audit, komunikasi dengan pihak yang akan audit, survei lapangan dalam rangka pendalaman dan pencarian bukti audit, penulisan program audit, penyampaian program audit dan perolehan pengesahan atas rencana kerja audit (Wuryan: 2008).

Pengendalian Internal

Pengendalian internal merupakan suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya suatu organisasi. Pengendalian ini berperan penting untuk mencegah atau mendeteksi kecurangan (*fraud*) dan melindungi sumber daya organisasi baik yang berwujud maupun tidak berwujud (Wuryan, 2008)

Kumaat, V.G. (2011) menjelaskan terkait kerangka pengendalian internal ada lima unsur berdasarkan *Committee of Sponsoring Organizations (COSO)*, lima unsur kerangka tersebut adalah:

1. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)
2. Penilaian Risiko (*Risk Assessment*)
3. Prosedur Pengendalian (*Control Procedure*)
4. Pemantauan (*Monitoring*)
5. Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*).

Manajemen Risiko

The Committee of Sponsoring Organizations (COSO) mendefinisikan risiko sebagai kemungkinan bahwa suatu kejadian

akan terjadi dan berdampak buruk terhadap pencapaian suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Audit internal harus dapat membantu manajemen dengan mengidentifikasi dan mengendalikan risiko melalui proses manajemen risiko.

Jenis risiko audit berdasarkan Wuryan (2008), ada tiga yaitu:

1. Risiko Bawaan

Risiko bawaan adalah risiko yang melekat pada suatu perusahaan, dikatakan melekat karena risiko tersebut pada dasarnya sudah terkandung didalam perusahaan.

2. Risiko Pengendalian

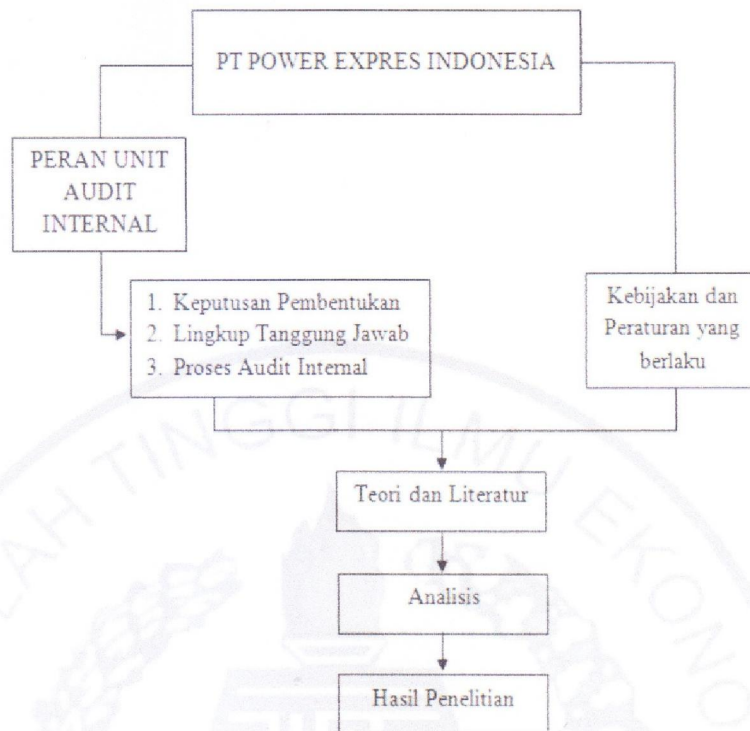
Risiko pengendalian adalah risiko yang ada di perusahaan yang tidak dapat dicegah dan dideteksi secara tepat waktu oleh pengendalian internal perusahaan. Risiko ini ada disebabkan oleh keterbatasan yang melekat pada struktur pengendalian internal.

3. Risiko Deteksi

Risiko deteksi adalah risiko ketidakmampuan auditor untuk mendeteksi adanya risiko dalam perusahaan. Semakin rendah kemampuan auditor untuk mendeteksi risiko dalam perusahaan, maka risiko deteksi semakin besar.

Kerangka Penelitian

Berikut adalah kerangka penelitian ini:



Sumber: Data diolah

Gambar 1
Kerangka Penelitian

Penelitian ini membahas tentang peran unit audit internal PT Power Expres Indonesia yang ditinjau dari latar belakang keputusan pembentukan unit audit internal perusahaan, luas lingkup tanggung jawab audit internal dan bagaimana proses audit internal perusahaan. Perbandingan akan dilakukan antara peraturan atau kebijakan perusahaan dan praktik dalam survei langsung pada perusahaan lalu akan dikaitkan dengan landasan teori yang ada pada beberapa literatur untuk mengetahui apakah audit internal yang telah dijalankan PT Power Expres Indonesia tersebut sudah dapat dikatakan baik atau masih memiliki kekurangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Objek dari penelitian ini adalah PT Power Expres Indonesia, yang merupakan perusahaan jasa *cargo* di Bandara Juanda Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan dua data yaitu data primer berupa hasil wawancara dengan susunan pertanyaan berdasarkan penelitian terdahulu yang dalam prosesnya dikembangkan oleh peneliti dan dokumentasi melalui observasi langsung pada perusahaan, sedangkan data sekunder yang digunakan berupa standar atau dokumen yang telah dimiliki perusahaan dan berhubungan

langsung dengan audit internal perusahaan.

Penelitian ini terbatas hanya meneliti Perusahaan Jasa *Cargo* di Bandara Juanda Sidoarjo PT Power Expres Indonesia, dengan objek yang diteliti terkait peran unit audit internal perusahaan. Peran unit audit internal ini ditinjau dari latar belakang keputusan pembentukan unit audit internal perusahaan, luas lingkup tanggung jawab unit audit internal dan proses audit internal perusahaan. Selain yang disebutkan sebelumnya bukan menjadi objek yang diteliti oleh peneliti.

Unit analisis dalam penelitian ini di ambil dari staf yang berperan sebagai unit audit internal PT Power Expres Indonesia. Tanggung jawab atas unit audit internal pada PT Power Expres Indonesia diberikan kepada bagian *office* perusahaan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Mengelola dan mempersiapkan data untuk dianalisis.

Peneliti akan melakukan wawancara dan observasi langsung terhadap PT Power Expres Indonesia. Data terkait hasil wawancara dan observasi akan disiapkan untuk dianalisis dan dikelola. Tahap ini akan dilakukan pada minggu pertama penelitian pada bulan Mei 2017.

2. Mengorganisasikan data.

Peneliti akan mengelompokkan data yang didapat dari tahapan pertama menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Tahap ini akan dilakukan pada minggu kedua penelitian pada bulan Mei 2017.

3. Saling menghubungkan tema dan deskripsi atas kode data yang dilakukan.

Proses ini yaitu mengkaitkan studi kasus yang ada dari hasil penelitian dengan teori dan literatur yang mendasari. Setelah data sudah dikelompokkan pada tahap ke dua, maka selanjutnya data tersebut akan di analisis melalui analisis studi kasus menggunakan deskripsi terkait topik yang akan dibahas. Tolak ukur peran unit audit internal perusahaan dalam penelitian ini dianalisa menggunakan standar audit yang menjadi dasar pelaksanaan audit internal pada PT Power Expres Indonesia. Tahap ini akan dilakukan pada minggu ketiga penelitian pada bulan Mei 2017.

4. Menginterpretasi makna tema atau diskripsi.

Pada tahap ini peneliti akan mengkomunikasikan hasil penelitian akhir terhadap perusahaan sebagai proses evaluasi sebelum data hasil akhir tersebut dapat digunakan untuk penelitian ini. Tahapan ini merupakan tahap akhir penelitian, dilakukan pada minggu keempat pada bulan Mei 2017.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Analisis data memuat penjelasan tentang deskripsi informan, *Standard Operating Procedures* (SOP) Perusahaan, unit audit internal perusahaan ditinjau dari keputusan pembentukan, luas

lingkup tanggung jawab serta proses audit perusahaan PT Power Expres Indonesia.

Deskripsi Informan

Informan yang menjadi sumber informasi dalam penelitian ini ada tiga pihak, yaitu:

1. Direktur Perusahaan

Wawancara terhadap direktur perusahaan ini meliputi tiga pertanyaan inti terkait pembentukan unit audit internal perusahaan, kesesuaian praktik audit internal dengan standar praktik audit dan peran unit audit internal perusahaan. Tugas dan wewenang dari direktur perusahaan adalah sebagai berikut:

- a. Bertanggung jawab atas laporan dari semua divisi kerja untuk pengambilan keputusan
- b. Memberikan laporan berkala kepada komisaris terkait aktivitas laporan divisi kerja.

2. Unit audit internal perusahaan

Kewenangan atas unit audit internal perusahaan diberikan kepada bagian *office* perusahaan yang terdiri dari manajer operasional dan *supervisor accounting* perusahaan.

Manajer Operasional

Wawancara terhadap manajer operasional perusahaan ini meliputi pertanyaan inti terkait risiko, sistem pengendalian internal perusahaan, standar praktik audit dan proses unit audit internal perusahaan. Tugas dan wewenang dari manajer operasional adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan pengawasan pada bagian operasional perusahaan.
- b. Membuat jadwal *shift* kerja bagian operasional.
- c. Membuat *manifest* harian.

Supervisor Accounting

Wawancara terhadap *supervisor accounting* perusahaan ini meliputi pertanyaan inti terkait risiko, sistem pengendalian internal perusahaan, standar praktik audit dan proses unit audit internal perusahaan. Tugas dan wewenang dari *supervisor accounting* perusahaan adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan pengawasan pada bagian keuangan perusahaan.
- b. *Update* kas harian.
- c. Pembuatan *invoice* SMU.
- d. *Update* data harga *airlines*.
- e. *Update* data hutang dan piutang.

Standard Operating Procedure (SOP)

Perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnis sesuai dengan standar yang dibuat yaitu *Standard Operating Procedure (SOP)* atas jasa *incoming* dan jasa *outgoing*. Standar ini dibuat oleh *supervisor* operasional dan dilakukan kegiatan *monitoring* secara teratur oleh manajer operasional.

Standard Operating Procedure (SOP) Jasa Incoming

PT Power Expres Indonesia berdasarkan pedoman SOP melakukan kegiatan jasa *incoming* dengan tahapan sebagai berikut:

1. Info Surat Muat Udara (SMU)
Mendapat info dari penerima terkait nomor Surat Muat Udara (SMU) dan jadwal penerbangan barang *incoming*. Barang *incoming* tersebut dapat ditujukan untuk *customer* perseorangan maupun *customer* yang telah bekerja sama dengan pihak PT Power Expres Indonesia.
 2. Cek fisik di *warehouse incoming*
Pengecekan barang dilakukan oleh staf operasional yang bertugas mengambil barang *incoming* di *warehouse*. Proses pengecekan fisik barang ini sesuai dengan info nomor Surat Muat Udara (SMU) yang diterima.
 3. Pembuatan *Delivery Order*.
Pembuatan *Delivery Order* (DO) dilakukan oleh operasional perusahaan.
 4. Penerbitan Tanda Terima Barang (TTB) dari *incoming*
Barang *incoming* yang berada di *warehouse* akan di ambil dan dibuatkan Tanda Terima Barang (TTB) oleh staf *incoming warehouse*. Tanda terima barang tersebut akan diberikan kepada staf operasional PT Power Expres Indonesia.
 5. Penulisan SMU (Surat Muat Udara) dibuku
Barang *incoming* yang diangkut ke gudang power akan didata dengan melakukan pencatatan di buku *incoming* PT Power Expres Indonesia. Pencatatan tersebut terdiri dari penulisan data dari nomor SMU (Surat Muat Udara) dari barang *incoming*.
 6. Input data sidik
Proses input data *incoming* perusahaan menggunakan sistem di komputer. Input data ini dilakukan sesuai dengan Tanda Terima Barang (TTB) dan Surat Muat Udara (SMU).
 7. Penerbitan SPB (Surat Penerimaan Barang)
Print SPB (Surat Penerimaan Barang) di tanda tangani staf operasional perusahaan dan *customer*, dimana surat penerimaan barang tersebut akan diberikan kepada *customer* apabila *customer* telah melakukan pelunasan.
 8. Serah terima barang
Proses ini merupakan serah terima barang oleh staf operasional perusahaan dengan penerima, dimana *customer* akan menerima SPB (Surat Penerimaan Barang) sebagai bukti pelunasan telah dilakukan. Pencatatan nomor handphone, plat nomor kendaraan, fotocopy tanda pengenal sangat diperlukan dalam proses terakhir ini, terutama *customer* perorangan.
- Standard Operating Procedure (SOP) Jasa Outgoing
- PT Power Expres Indonesia berdasarkan pedoman SOP melakukan kegiatan jasa outgoing dengan tahapan sebagai berikut:
1. *Shipment*
Barang datang untuk dikirim yang dibawa oleh *shiper* (pengirim), bisa dari

customer yang sudah bekerja sama atau dari *customer* biasa.

2. PTI (Penjelasan Tertulis Isi)
PTI merupakan penjelasan tentang isi dari paket, PTI ini bisa di isi oleh pihak power untuk beberapa *customer* tertentu yang sudah berlangganan, karena sebelum barang dikirimkan ke perusahaan biasanya *customer* berlangganan tersebut membuat *manifest* untuk PT Power Expres Indonesia tanpa nomor surat muat udara, baru surat muat udara di input atau di isi oleh PT Power Expres Indonesia. Apabila pengirim adalah orang biasa maka yang mengisi PTI adalah *shiper* (pengirim).
3. Timbang.
Proses penimbangan barang ini untuk mengetahui berat dari barang yang akan dikirim tersebut.
4. SMU (Surat Muat Udara)
Surat muat udara ini digunakan sebagai tiket untuk barang masuk atau dikirimkan melalui airlines. Surat muat udara ini memuat pengirim, penerima, jenis barang yang dikirim, berat barang dan jumlah barang dan tujuan termasuk penggunaan *flight*.
5. RA (*Regulated Agent*)
Proses dalam *regulated agent* ini barang yang dikirim akan dimasukkan ke dalam mesin, barang tersebut akan di *X-Ray* dan dipantau dengan menggunakan komputer

untuk dapat melihat apakah isi barang berbahaya atau tidak. Untuk melihat isi barang dapat melihat warna barang. Apabila ditemukan barang berbahaya atau mencurigakan maka barang tersebut akan dihentikan dan dibongkar, kewenangan membongkar barang hanya dapat dilakukan oleh *shiper* (pengirim), *security* bagian RA tidak berwenang. Apabila tidak dikirim maka akan dibuat surat laporan temuan barang. Jika tidak berbahaya barang akan langsung dikirim ke *warehouse* dengan label tanda sudah dicek di RA (*security chek*).

6. Cek BTB (Bukti Timbang Barang) *outgoing* dari *warehouse* dan Surat Muat Udara
File bukti timbang barang dan surat muat udara akan dicek untuk dipastikan sesuai atau tidak lalu diserahkan kepada bagian *office* yaitu bagian administrasi dan *accounting* perusahaan. SMU dan BTB tersebut akan di input di jasa *outgoing* oleh operasional. Ada tiga jenis input yaitu Lintas Gudang (LG), *All in* dan SMU. LG yaitu barang tersebut hanya memakai jasa lintas gudang tanpa menggunakan SMU dari perusahaan. Sedangkan *All in* yaitu barang tersebut memakai seluruh fasilitas pengiriman dari Perusahaan. SMU hanya memakai Surat Muat Udara saja. SMU yang sudah diinput

lintas gudang akan diberikan kepada bagian admin perusahaan untuk dibuatkan *invoice*. Untuk SMU dan SMU *All in* akan diberikan kepada bagian *accounting* perusahaan untuk dibuatkan *invoice*.

7. Manifest Lintas Gudang

Saat sebuah barang akan dikirim kesuatu tujuan melalui airlines maka barang tersebut harus melalui *warehouse* (gudang) untuk diangkut ke pesawat. Barang tersebut setelah dikirim menggunakan jasa lintas gudang, pihak PT Power Expres Indonesia akan mencatat setiap lalu lintas barang yang melewati gudang perusahaan harus terdata (baik barang keluar ataupun barang masuk). Rekap data atau input data inilah yang dinamakan *manifest* lintas gudang.

8. *Monitoring*

Monitoring bisa dilakukan melalui sistem dan melalui *warehouse*. Untuk *monitoring* melalui sistem dapat dilakukan dengan membuka *website airlines*, sedangkan untuk manual maka *monitoring* di *warehouse* apakah barang sudah berangkat atau belum atau barang sudah *offload*.

Cek status dapat dilakukan melalui sistem dari kedua belah pihak yaitu pihak PT Power Expres Indonesia maupun pihak *customer*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan *supervisor* operasional mengenai *Standard Operating Procedure* (SOP) yang ada bila dibandingkan dengan praktik yang dilakukan, terjadi ketidaksesuaian antara standar tersebut dengan praktik yang ada dilapangan.

Ada dua praktik prosedur yang menyalahi standar yang termuat dalam SOP jasa *outgoing* yaitu prosedur timbang dan prosedur pengisian dokumen PTI (Penjelasan Tertulis Isi). Proses timbang seharusnya dilakukan sebelum proses penulisan PTI sehingga dapat mengetahui berat barang yang nantinya akan didata melalui PTI.

Proses timbang ini biasanya tidak dilakukan oleh perusahaan karena selain bisanya barang tersebut sudah memiliki keterangan berat dari pengirim, proses ini sering dilewatkan karena adanya keterbatasan fasilitas timbangan di gudang PT Power Expres Indonesia.

Keputusan Pembentukan Unit Audit Internal

Unit audit internal PT Power Expres Indonesia dibentuk awalnya untuk melakukan pemisahan transaksi antara cabang dan pusat, dan ketika tugas tersebut telah selesai, tugas unit ini diberikan wewenang untuk melakukan proses pendisiplinan karyawan karena adanya praktik kerja yang tidak sesuai dengan aturan perusahaan dan pembagian *jobdesk* hingga sampai saat ini komisaris memberi kepercayaan untuk melakukan proses pengawasan atas operasional dan keuangan perusahaan. Unit audit internal perusahaan saat ini berjalan dengan fokus sekaligus peran utama sebagai tim pengawas untuk

membantu komisaris melakukan kontrol atas segala aktivitas bisnis perusahaan yang dilakukan oleh PT Power Expres Indonesia. Kontrol dasar yang menjadi perhatian utama yaitu kinerja dari sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan, dimana perusahaan sedang mencoba untuk melakukan proses pendisiplinan karyawan sebagai upaya memaksimalkan kinerja karyawan.

Tanggung jawab atas unit audit internal dibebankan kepada bagian *office* perusahaan yang terdiri dari *accounting* dan manajer operasional. Perusahaan mengakui bahwa keberadaan unit audit internal seharusnya terpisah dan perlu untuk dibentuk tersendiri untuk meningkatkan independensi dari unit tersebut atas wewenang dan tanggung jawab yang diberikan. Keberadaan dari unit audit internal sebagai tim pengawas ini tidak tercantum secara tertulis dalam struktur organisasi perusahaan karena unit ini masih baru dan belum bersifat independen dalam melaksanakan tanggung jawab yang diberikan. Perusahaan berharap untuk kedepannya mampu memperbaiki unit audit internal yang masih baru dibentuk ini agar dapat memaksimalkan fungsi unit audit internal dengan baik dan sesuai dengan ketentuan.

Luas Lingkup Tanggung Jawab Unit Audit Internal

Lingkup pekerjaan audit internal harus tercantum dalam program audit, dimana dalam program audit ini harus memuat hal apa yang akan masuk dalam cakupan audit dan tidak masuk dalam cakupan audit. Unit audit internal

memiliki peran yang penting atas keseluruhan lingkup pekerjaan yang tercantum dalam program audit.

Luas lingkup tanggung jawab dari unit audit internal perusahaan mencakup dua lingkup utama yaitu audit atas laporan keuangan dan audit atas operasional perusahaan. Luas lingkup tanggung jawab unit audit masih belum tercantum dalam program audit karena perusahaan belum memiliki program audit secara tertulis.

Program audit seharusnya dibuat oleh pihak perusahaan sebagai bentuk perencanaan terkait kegiatan audit perusahaan, dalam program audit nantinya akan memuat petunjuk proses awal hingga akhir fungsi departemen audit internal termasuk lingkup tanggung jawab dari unit audit internal tersebut, namun sejauh ini terkait pelaksanaan audit internal dan luas lingkup tanggung jawab dari unit audit internal PT Power Expres Indonesia disampaikan secara lisan dan masih belum tertuang dalam program audit perusahaan maupun dokumen resmi perusahaan lainnya.

Proses Audit Internal Perusahaan

Proses audit internal perusahaan terdiri dari lima tahapan yaitu:

1. Mengidentifikasi risiko yang ada.

Risiko ini merupakan segala bentuk risiko yang ada diperusahaan. Unit audit internal perusahaan sudah memiliki daftar risiko yang timbul dari setiap aktivitas bisnis perusahaan, berikut adalah daftar risiko yang ada diperusahaan.

2. Menentukan apakah risiko yang ada tersebut dapat dikendalikan dengan sistem pengendalian internal perusahaan.
Berbagai risiko yang sebelumnya telah diidentifikasi oleh unit audit internal perusahaan akan dilakukan penilaian lebih lanjut terkait pencegahan dan penanganan atas risiko tersebut. Bentuk pencegahan dan penanganan tersebut ditinjau dari sistem pengendalian perusahaan, dimana sistem pengendalian perusahaan tersebut akan ditinjau apakah dengan adanya sistem pengendalian perusahaan tersebut dapat mengurangi dan mengatasi risiko yang ada pada PT Power Expres Indonesia.
3. Proses pengumpulan bukti guna evaluasi.
Saat proses penilaian risiko tersebut telah selesai dilakukan, maka proses selanjutnya adalah proses pengumpulan bukti guna evaluasi. Proses ini merupakan proses persiapan pelaporan, dimana unit audit internal akan melakukan rekap terhadap segala bukti yang diperlukan untuk mendukung laporan yang akan dikomunikasikan.
4. Komunikasikan kepada pimpinan (Direktur dan Komisaris Perusahaan).
Setelah mempersiapkan laporan audit, unit audit internal bertugas untuk mengkomunikasikan hasil proses pekerjaan audit yang telah dilakukan kepada pihak pimpinan. Pihak pimpinan ini terdiri dari direktur dan komisaris perusahaan. Proses ini juga mencakup pembahasan terkait rekomendasi untuk perbaikan manajemen serta tindakan koreksi atas kinerja manajemen yang dinilai perlu.
5. Rapat evaluasi bersama.
Rapat ini dihadiri oleh seluruh karyawan PT Power Expres Indonesia dan dipimpin oleh perwakilan unit audit internal perusahaan. Rapat ini membahas tentang evaluasi kinerja dan hasil pekerjaan unit audit internal perusahaan. Segala bentuk perbaikan manajemen serta tindakan koreksi atas kinerja manajemen yang dinilai perlu akan disampaikan dirapat ini sebagai bentuk tindak lanjut atas hasil audit yang telah dilakukan oleh unit audit internal perusahaan.
Implementasi secara aktual yang dilakukan oleh perusahaan terkait tahapan yang ada tersebut masih ditemukan kekurangan. Praktik terkait tahapan yang merupakan dasar dari proses audit yang dilakukan oleh unit audit internal perusahaan tersebut seharusnya tercantum dalam program audit, namun sejauh ini tahapan yang telah diterapkan tersebut dilakukan berdasarkan arahan komisaris perusahaan, adapun tahapan tersebut disampaikan secara lisan dan masih belum tertuang dalam dokumen resmi perusahaan.

Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini terkait peran unit audit internal perusahaan ditinjau dari keputusan pembentukan, lingkup tanggung

jawab dan proses audit internal yang dijalankan perusahaan.

Peran Unit Audit Internal ditinjau dari Keputusan Pembentukan

Peran unit audit perusahaan yang ditinjau dari keputusan pembentukan adalah untuk membantu komisaris melakukan kontrol atas segala aktivitas bisnis perusahaan. Praktik perusahaan tersebut menjelaskan hubungan yang terjalin antara agen dan *principal* dalam teori agensi, hubungan tersebut tercermin dalam peran unit audit perusahaan. Sejauh ini unit audit internal perusahaan telah melaksanakan perannya dengan baik dalam membantu komisaris untuk melakukan kontrol atas segala aktivitas bisnis perusahaan.

Peran Unit Audit Internal ditinjau dari Luas Lingkup Tanggung Jawab

Peran unit audit internal perusahaan ditinjau dari lingkup pekerjaan yaitu melakukan audit atas:

1. Laporan keuangan perusahaan
2. Operasional perusahaan berdasarkan *Standard Operating Procedur (SOP)* jasa *outgoing* dan jasa *incoming* perusahaan.
3. Sistem pengendalian internal perusahaan
4. Kualitas kinerja manajemen berdasarkan standar yang berlaku.

Temuan dalam penelitian ini terkait luas lingkup tanggung jawab unit audit internal perusahaan adalah luas lingkup tanggung jawab tersebut tidak tercantum dalam program audit perusahaan. Kebijakan program audit PT Power Expres Indonesia terkait detail dari segala hal tentang audit

internal yang akan dijalankan unit audit internal perusahaan dilaksanakan atas dasar aturan yang telah ditetapkan oleh komisaris perusahaan secara lisan dan masih belum tertuang dalam dokumen resmi perusahaan. Hal tersebut menandakan bahwa sejauh ini perusahaan belum memiliki program audit yang pasti dan tertuang dalam bentuk dokumen. Program audit tersebut sangat penting untuk dimiliki perusahaan sebagai dasar dalam pelaksanaan kegiatan audit internal perusahaan, terutama dalam menentukan luas lingkup tanggung jawab dari unit audit internal perusahaan.

Peran Unit Audit Internal ditinjau dari Proses Audit Internal

Peran unit audit internal perusahaan ditinjau dari proses audit yaitu:

1. Mengidentifikasi risiko yang ada di perusahaan.
2. Menentukan apakah risiko yang ada tersebut dapat dikendalikan dengan sistem pengendalian internal perusahaan.
3. Memberikan rekomendasi untuk perbaikan manajemen serta tindakan koreksi atas kinerja manajemen yang dinilai perlu.

KESIMPULAN, IMPLIKASI, KETERBATASAN DAN SARAN **Kesimpulan**

Unit audit internal PT Power Expres Indonesia telah menjalankan perannya dengan baik sejauh ini, namun masih timbul ketidaksesuaian antara praktik perusahaan dengan teori dan literatur yang ada. Ketidaksesuaian tersebut

menyebabkan ada beberapa hal yang perlu diperbaiki untuk memaksimalkan peran dari unit audit internal. Hal yang perlu diperbaiki antara lain:

1. Timbul praktik dan standar yang masih tidak sesuai dalam SOP perusahaan.
2. Sumber daya manusia yang bekerja pada unit audit internal perusahaan masih belum memadai terkait kompetensi dan independensi.
3. Program audit yang masih belum tertuang dalam bentuk dokumen resmi, dimana program audit tersebut dinilai penting karena memuat tentang petunjuk proses awal hingga akhir fungsi departemen audit internal dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab.
4. Posisi dari unit audit internal perusahaan yang tidak nampak pada struktur organisasi tersebut.

Terlepas dari permasalahan tersebut, sejauh ini secara fakta dan teoritis menunjukkan bahwa perusahaan terus melakukan perbaikan menuju kearah teori yang telah ada, perbaikan dapat dilihat dari peranan unit tersebut. Peran unit audit internal perusahaan ditinjau dari alasan pembentukan, luas lingkup tanggung jawab dan proses audit yaitu:

1. Sebagai unit pengawasan internal atas segala aktivitas bisnis perusahaan.
2. Melakukan audit atas laporan keuangan perusahaan.
3. Melakukan audit atas operasional perusahaan berdasarkan *Standard*

Operating Procedur (SOP) jasa *outgoing* dan jasa *incoming* perusahaan.

4. Melakukan audit atas sistem pengendalian internal perusahaan.
5. Melakukan audit atas kualitas kinerja manajemen berdasarkan standar yang berlaku.
6. Mengidentifikasi risiko yang ada di perusahaan.
7. Menentukan apakah risiko yang ada tersebut dapat dikendalikan dengan sistem pengendalian internal perusahaan.
8. Memberikan rekomendasi untuk perbaikan manajemen serta tindakan koreksi atas kinerja manajemen yang dinilai perlu.

Keterbatasan

Keterbatasan penelitian selama dilakukannya proses penelitian pada perusahaan PT Power Expres Indonesia antara lain :

1. Kesibukan dari narasumber berdampak pada keterbatasan waktu dalam melakukan wawancara.
2. Perusahaan hanya menyebutkan risiko dan sistem pengendalian internal perusahaan secara garis besar, dimana tidak dijelaskan secara rinci bagaimana sistem pengendalian internal yang ada dapat mengelola dan mencegah risiko yang ada.
3. PT Power Expres Indonesia membatasi data untuk observasi, data yang dibatasi yaitu data terkait laporan keuangan dan pajak perusahaan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan dan keterbatasan dari penelitian, berikut adalah beberapa saran dari penelitian ini bagi peneliti selanjutnya adalah:

1. Sering melakukan kunjungan penelitian guna mendapatkan waktu yang lebih banyak untuk melakukan wawancara.
2. Menggali lebih banyak informasi terkait kemampuan sistem pengendalian internal perusahaan dalam mengatasi dan mengelola risiko yang ada.
3. Melakukan konfirmasi terlebih dahulu terkait data yang bisa digunakan untuk penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

Creswell, John. W. 2016. *Research Design : Pendekatan Metode Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Kumaat, V.G. 2011. *Internal Audit*. Jakarta : Erlangga.

Wuryan A. 2008. *Audit Internal Edisi 1*. Yogyakarta : BPFE YOGYAKARTA.

www.kompasiana.com. Permasalahan Isu Audit PT KAI. Diakses tanggal 8 Oktober 2016.